

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Data Subjektif**

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, didapatkan keluhan utama bahwa Ny.I sudah tidak haid selama 2 bulan padahal selama ini haidnya selalu lancar setiap bulannya. Kondisi tidak haid disebut amenorea, dan jika tidak haid  $\geq 3$  bulan maka disebut amenorea sekunder.<sup>20</sup> Saat ini usia ibu 31 tahun, dimana siklus menstruasi biasanya masih dalam batas normal 21-35 hari, dengan tingkat kesuburan yang baik.<sup>33</sup> Ibu mengatakan setelah melahirkan anak keduanya ibu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan selama 1 tahun, kemudian berganti menggunakan pil kb sejak 5 tahun yang lalu sampai sekarang.

Menurut teori penggunaan kontrasepsi jangka panjang dapat mempengaruhi terjadinya amenorea, disebabkan karena hormon progesteron yang menghambat hormon Luteinizing Hormone (LH) sehingga terjadi penipisan endometrium.<sup>23</sup> Ibu menggunakan jenis pil kb kombinasi merk andalan dan ibu rutin konsumsi pil kb setiap hari pada jam yang sama, tetapi sesekali ibu lupa dan disaat ingat ibu langsung mengkonsumsinya. Menurut penelitian Ratna Sari dan Tria Puspita Sari jika diminum secara teratur pil kb kombinasi tidak akan mengganggu siklus menstruasi karena keseimbangan dari hormon estrogen dan progesteron yang dikandungnya.<sup>34</sup>

Ibu tidak memiliki riwayat penyakit yang terkait dengan amenorea, seperti Penyakit ginjal kronik, hipoglikemia, tumor ovarium dan tumor adrenal, dimana penyakit-penyakit tersebut menjadi salah satu penyebab amenorea.<sup>21</sup>

Ibu adalah seorang ibu rumah tangga dengan 2 anak yang sudah cukup besar dan bisa melakukan banyak hal sendiri. Ibu tidak mengalami masalah dalam rumah tangga dan mengurus anak. Sehingga tidak ada stres atau faktor psikologi yang dapat menyebabkan perubahan sistemik dalam tubuh, terutama pada sistem persyarafan dalam hipotalamus melalui perubahan

hormon prolaktin yang dapat menekan hormon Luteinizing Hormone (LH) yang menyebabkan amenorea.<sup>26</sup>

Riwayat nutrisi, ibu makan sehari 3 kali dengan menu seimbang dan tidak pantang terhadap sayur dan protein. Sehingga secara teori kebutuhan nutrisi ibu terkait keseimbangan hormonal tidak terpengaruh. Biasanya wanita yang membatasi konsumsi jenis makanan tertentu dapat menyebabkan kurangnya hormon estrogen dan menurunkan kesuburan endometrium sehingga menyebabkan amenorea.<sup>24</sup>

Dalam keseharian ibu cukup istirahat dan tidur, beban pekerjaan dibantu oleh suami dan anak. Ibu tidak merasa kelelahan yang dapat menyebabkan stres dan penurunan berat badan.

## **B. Data Objektif**

Data objektif yang diperoleh pada Ny.I tanggal 30 Maret 2024 di Puskesmas Cijeruk, didapatkan hasil PP test negatif. Hal ini sesuai dengan teori dimana amenorea adalah keadaan seorang wanita usia subur yang mana menstruasinya berhenti tetapi tidak termasuk berhentinya menstruasi pada wanita yang sedang hamil, ibu menyusui maupun ibu yang sudah memasuki masa menopause.<sup>7</sup>

Hasil pemeriksaan diketahui tanda-tanda vital dalam batas normal, berat badan ibu yaitu 59 kg dengan IMT kategori normal. Pada wanita yang memiliki berat badan normal cenderung tidak mengalami amenorea, namun jika berat badan masuk kategori obesitas maka akan terjadi peningkatan hormon estrogen dalam darah karena lemak yang berlebih, estrogen yang tinggi ini dapat menjadi pemicu terjadinya gangguan menstruasi.<sup>25</sup>

Wajah ibu tidak ada cloasma yang biasa dialami oleh akseptor kb hormonal. Pemeriksaan konjungtiva merah muda, menandakan ibu tidak suspek anemia dan hal ini sejalan dengan tidak adanya pengeluaran darah berlebihan pada ibu melalui menstruasi atau penyakit lainnya. Payudara ibu tidak ada benjolan dan tidak terasa tegang, biasanya menjelang menstruasi wanita akan mengalami rasa tegang pada payudara akibat hormon prolaktin yang meningkat karena perubahan hormon estrogen dan progesteron.<sup>35</sup>

Pemeriksaan abdomen tidak ditemukan adanya ballotement. Hal ini sesuai dengan teori dimana amenorea adalah keadaan wanita tidak haid bukan karena hamil. Tidak ditemukan bagian keras, benjolan atau massa lunak yang dicurigai sebagai mioma atau kista, ibu juga tidak merasakan nyeri tekan pada saat palpasi. Menurut penelitian Rusnaldi dan Juanda Raynaldi wanita yang mengalami mioma biasanya mengeluhkan gangguan menstruasi ataupun infertilitas.<sup>25</sup>

Pada pemeriksaan ekstermitas tidak ditemukan adanya tanda anemia atau sianosis.

### **C. Analisa**

Berdasarkan data subjektif yang diperoleh Ny.I menggunakan kontrasepsi pil kb dan sudah tidak haid selama 2 bulan, serta pada data objektif didapatkan hasil PP test negatif, sehingga dapat ditegaskan analisa “Ny.I usia 31 tahun P2A0 akseptor lama pil kb dengan amenorea.”

### **D. Penatalaksanaan**

Berdasarkan hasil pengkajian dari data subjektif, objektif dan analisa yang telah dibuat, maka disusunlah penatalaksanaan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Penatalaksanaan yang dilakukan fokus pada penanganan amenorea dengan cara alami. Salah satunya yaitu dengan menghentikan sementara konsumsi pil kb tersebut. Dengan dihentikannya konsumsi pil kb diharapkan hormon estrogen meningkat kembali dan menstimulasi hipofisis anterior untuk menghasilkan hormon luteinizing hormone (LH) yang menyebabkan terjadinya ovulasi (pelepasan sel telur), setelah terjadi ovulasi corpus rubrum akan menjadi corpus luteum dan menghasilkan hormon progesteron yang bekerja sama dengan hormon estrogen untuk terus menebalkan dinding rahim dan disaat sel telur tidak dibuahi maka corpus luteum akan berdegenerasi yang akan mengakibatkan menurunnya hormon estrogen dan progesteron dan akan menyebabkan meluruhnya dinding rahim (terjadi menstruasi).<sup>33</sup> Menurut penelitian Wiwin

Hindriyawati dan Widy Nurwiandani mentruasi biasanya akan terjadi setelah 2 bulan ibu berhenti mengkonsumsi pil kb kombinasi.

Peneliti juga mengatakan bahwa wanita yang berhenti menggunakan kontrasepsi pil kombinasi mendapatkan kesuburannya kembali lebih cepat dari pada wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan karena cara kerja pil kb tidak mempengaruhi kesuburan.<sup>36</sup> Karena kemungkinan kesuburan ibu segera kembali setelah berhenti mengkonsumsi pil kb nya maka ibu dianjurkan untuk menggunakan kondom jika ingin berhubungan dengan suaminya.

Menganjurkan ibu untuk melakukan PP test kembali 1 minggu kemudian pada tanggal 06 April 2024 untuk memastikan kembali jika ibu tidak haid bukan karena ibu hamil, karena selama penggunaan pil kb ibu berhubungan suami istri secara rutin.

Menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan dengan gizi yang baik untuk meningkatkan kesehatan dan metabolisme yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi. Menurut teori nutrisi dapat mempengaruhi terjadinya amenorea karena nutrisi yang tidak baik dapat menyebabkan ibu mengalami penurunan berat badan yang drastis dan penurunan berat badan yang drastis ini dapat menjadi faktor pendukung terjadinya amenorea.<sup>24</sup>

Setelah Ny.I mengatakan haid nya sudah lancar, penatalaksanaan yang dilakukan adalah menjelaskan kepada ibu jenis-jenis, keuntungan dan kelebihan serta efek samping dari kontrasepsi seperti IUD, implant dan suntik 1 bulan. Menurut teori kontrasepsi IUD, implant dan suntik 1 bulan tidak mempengaruhi siklus haid.<sup>1819</sup>

Setelah dijelaskan jenis kontrasepsi seperti IUD, implant dan suntik 1 bulan, Ny.I tetap ingin menggunakan pil kb. Maka dari itu dilakukan penatalaksanaan mengingatkan ibu cara mengkonsumsi pil kb yang tepat, menjelaskan tentang kepatuhan mengkonsumsi pil kb, cara konsumsi pil kb disaat ibu lupa konsumsi pil kb dan menganjurkan ibu menggunakan alarm untuk membantu ibu agar tidak lupa mengkonsumsi pil kbnya tepat waktu. Menurut teori pil kb harus dikonsumsi setiap hari dan dijam yang sama, jika salah cara mengkonsumsi pil kb dan terlupa 1 pil saja dapat membuat

kegagalan dari pil kb menjadi lebih besar dan dapat mengganggu siklus haid.<sup>13</sup>

## **E. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara penulis dengan Ny.I serta dengan pihak Puskesmas Cijeruk. Tercukupinya fasilitas dan sarana penunjang baik di Puskesmas dan di kampus. Dukungan pembimbing dan banyaknya sumber literatur yang dapat dipelajari dalam menunjang asuhan dan membuat laporan.

### **2. Faktor Penghambat**

Penulis tidak mengalami faktor penghambat yang berarti selama asuhan dan pembuatan laporan. Ketidakpuasan penulis yaitu saat klien memilih kembali pil kb sebagai pilihan kontrasepsinya, karena IUD lebih baik buat klien, namun penulis menghargai dan memfasilitasi keputusan klien.